

## **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**

***Monicca<sup>1)</sup>, Peng Wi<sup>2)</sup>***  
***<sup>1)2)</sup> Universitas***

Email : [monicca1503@gmail.com](mailto:monicca1503@gmail.com), [peng.wie@ubd.ac.id](mailto:peng.wie@ubd.ac.id)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder dan merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 perusahaan, dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dan periode pengamatan selama 4 tahun. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis data yang dilakukan, yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 25.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan secara simultan menunjukkan pengaruh antara Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance***

***Effect Profitability, Leverage, Financial Distress, And Capital Intensity On Tax Avoidance ( Empirical Study Off Consumption Industrial Sector Companies Listed On The IDX in 2018-2021)***

### **ABSTRACT**

This study aims to empirically prove the effect of Profitability, *Leverage*, *Financial Distress*, and *Capital Intensity* on *Tax Avoidance* in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

This type of research uses secondary data and is a quantitative research. Sampling used a purposive sampling technique of 30 companies, with a total sample of 20 companies and an observation period of 4 years. Multiple linear regression analysis is a method of data analysis performed, which is processed using SPSS Version 25 software.

The results of this study partially indicate that Profitability, *Leverage*, and *Financial Distress* have an effect on *Tax Avoidance*, *Capital Intensity* has no effect on *Tax Avoidance*, and simultaneously shows the effect between profitability, *Leverage*, *Financial Distress*, and *Capital Intensity* on *Tax Avoidance*.

**Keywords: Profitability, *Leverage*, *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance***

## PENDAHULUAN

Menurut (Narsa, 2022)–28 Januari 2022 pukul 4.08 pm- *Tax Avoidance* digambarkan sebagai pendekatan perencanaan pajak yang secara eksplisit menurunkan pajak. Wajib pajak memanfaatkan celah hukum dan peraturan perpajakan untuk melaksanakan TA. Penerimaan pajak pada peraturan hukum perpajakan dimaksimalkan melalui TA. Meskipun TA diizinkan oleh undang-undang dan meningkatkan pendapatan pembayar pajak tanpa terlibat dalam penipuan, negara menderita karena kehilangan pendapatan pajak, Ada banyak contoh yang dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana TA digunakan di Indonesia, termasuk : Pada tahun 2016, Dalam rangka memanfaatkan Peraturan Pemerintah no 46 tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, PT RNI, perusahaan terafiliasi kesehatan di Singapura, kedapatan melakukan TA dengan berbagai cara, antara lain dengan menyatakan bahwa keuangan perusahaan kurang dari 4,8 miliar, mengklasifikasikan utang afiliasi sebagai modal, dan melaporkan kerugian yang signifikan. . Ilustrasi lain adalah bisnis batu bara PT Adaro Energy Tbk yang pada tahun 2019 melakukan TA dengan skema transfer pricing dengan memanfaatkan anak usahanya di Singapura, International Coaltrade Service Pte Ltd, dengan menurunkan beban pajak domestik dan meningkatkan keuntungan pemegang saham, perusahaan teridentifikasi melakukan transaksi tidak wajar yang dilakukan dengan menunjukkan ketimpangan harga transfer jika dibandingkan dengan harga pasar batubara secara global.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Tax Avoidance*

Menurut (Wibowo et al., 2021) *Tax Avoidance* adalah sebuah tindakan secara legal mengurangi pembayaran pajak yang wajib dibayarkan kepada pemerintah, individu, bisnis, dan organisasi lain dapat terlibat dalam penghindaran pajak. Tarif pajak efektif digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur penghindaran pajak (ETR):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### *Profitabilitas*

Menurut (Fahmi 2017, 68) profitabilitas yaitu “mengevaluasi keberhasilan administrasi secara keseluruhan, ditampilkan oleh besarnya tingkat laba yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan dan investasi. Semakin akurat profitabilitas, semakin baik dalam menangkap keuntungan. peningkatan laba yang signifikan dari organisasi”. Menurut Heri dalam (Eudia & Wi, 2021) Besarnya *net income* yang diperoleh total aset diukur dengan menggunakan ROA. Untuk menghitung gunakan rumus di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### *Leverage*

Menurut Niariana & Dian dalam (Sari & Wi, 2022) Untuk menentukan berapa banyak aset yang didanai oleh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, disebut *Leverage*. Menurut (Hernawan et al., 2021) penggunaan utang yang berlebihan untuk keperluan operasional berdampak negatif bagi perusahaan karena harus membayar hutangnya, yang akan

menurunkan laba yang dihasilkan. Rumus DAR yaitu sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Financial Distress**

Menurut Plat and Plat dalam (Fahmi 2017, 93) “krisis keuangan adalah fase penurunan yang terjadi sebelum kebangkrutan dan disertai dengan utang yang tidak dapat diselesaikan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya”. Rumus untuk menentukan *Financial Distress* :

$$Z - Score = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

### **Capital Intensity**

Menurut Mustika dalam (Wibowo et al., 2021) *Capital Intensity* adalah Bisnis yang melakukan aktivitas investasi terkait dengan investasi aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan operasinya untuk menciptakan penjualan. Rumus perhitungan IAT yakni sebagai berikut :

$$IAT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## **METODE**

Data kuantitatif dipakai dalam penelitian ini, biasanya dinyatakan dalam bentuk nominal atau numerik. Sumber sekunder adalah tempat asal data penelitian. Dapat mendapatkan sumber sekunder dari sejumlah tempat, termasuk Badan Pusat Statistik, buku, jurnal, makalah, dan berbagai media perantara lainnya. Data penelitian ini

diperoleh dari BEI.

### **SAMPEL**

#### **Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2021 yang tersedia di <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> dan <a href="http://www.idn.financial.com">www.idn.financial.com</a>	30
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(7)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami rugi dari tahun 2018-2021.	(3)
Jumlah sampel		20
Jumlah data selama tahun penelitian (4 tahun )		80

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Rata-rata data, standar deviasi, nilai max, nilai min, rentang, kurtosis, dan kemiringan merupakan contoh statistik deskriptif dalam tindakan (distribusi miring). Tujuan dari analisis deskriptif adalah gambaran tentang distribusi dan perilaku sampel yang diteliti.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Terdiri dari beberapa uji, diantaranya:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah terlepas apakah distribusi data normal atau tidak, uji ini mengukur bagaimana data didistribusikan dalam kumpulan data atau variabel. Data terdistribusi secara teratur adalah data yang baik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah sebagai berikut:

1) Apabila hasil  $\text{sig} > 0,05$  dan data tersebut terlihat menyebar pada garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. artinya data penelitian terdistribusi dengan normal.

2) Apabila hasil  $\text{sig} < 0,05$  dan data tidak mengikuti arah garis diagonal maka data penelitian tidak terdistribusi normal. Artinya data penelitian tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Variabel independen model regresi dibandingkan atau di uji kesamaan atau korelasinya menggunakan uji multikolinearitas, yang juga memeriksa korelasi antara variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari satu observasi dalam model penelitian ini memiliki ketidaksamaan

varians (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

Dalam uji ini, kriteria berikut akan digunakan untuk membuat keputusan:

1) Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit).

2) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

### d. Uji Autokorelasi

Apakah ada hubungan antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dengan menggunakan uji autokorelasi. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka model regresi tanpa autokorelasi merupakan model regresi yang cocok.

Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Jika hasilnya  $du < d <$

## 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Sejauh mana model dapat memperhitungkan varians dalam variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (Ghozali, 2017). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 0, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen; namun jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 1, maka variabel independen dan dependen memiliki keterkaitan yang sempurna. Akibat adanya regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas, maka digunakan R<sup>2</sup> yang disesuaikan sebagai koefisien determinasi.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji yang dipakai untuk menetapkan hubungan linear antara variabel independen dan dependen serta meramalkan nilai variabel dependen. Untuk menentukan signifikansi koefisien regresi untuk menguji hipotesis. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 Z - SCORE + \beta_4 IAT + \varepsilon$$

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Relevansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen diperiksa dengan menggunakan uji statistik t. 0,05 atau ( $\alpha = 5\%$ ) digunakan sebagai tingkat signifikan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

-Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 menyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

-Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen .

##### b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menentukan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh pengaruh satu variabel independen (Ghozali,

2017). Sebelum mengetahui hasil uji F. Adapun kriteria untuk menguji hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut :

1)Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,05.

2)Variabel independen (dikatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

## HASIL

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari Uji Statistik Deskriptif :

	N	Min	Max	Mea n	Std. Dev
ROA	80	,00	,31	,109 1	,06446
DER	80	,12	1,73	,518 1	,36122
Z- SCORE	80	,80	6,48	3,39 66	1,35166
IAT	80	,06	,76	,324 5	,16342
ETR	80	,05	,72	,246 6	,07906

## Hasil Uji Determinasi R

### Model Summary<sup>b</sup>

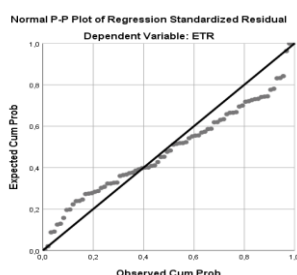
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,208	,24911	1,943

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, Z-SCORE, IAT

b. Dependent Variable: ETR

Nilai Adjusted R square yang dihasilkan sebesar 0,208 yang berarti bahwa variasi dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* mempunyai pengaruh sebesar 20,8 % sedangkan sisanya sebesar 79,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## Hasil Uji Normalitas



Pada gambar IV.1 normal probability plot di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas karena data berdistribusi normal, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

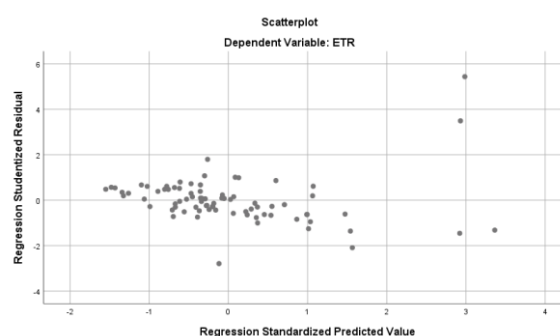
## Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	ROA	,625	1,600
	DER	,285	3,513
	Z-SCORE	,199	5,016
	IAT	,676	1,479

a. Dependent Variable: ETR

Tabel IV.8 data tidak mengalami multikolinearitas, karena hasilnya menunjukkan nilai tolerance lebih besar 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar IV.2 menggambarkan bagaimana titik-titik tersebar secara acak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas .

### Hasil Uji Analisis Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	,121	,073		1,647	,104		
ROA	-,270	,158	-,220	1,711	,091	,625	1,600
DER	,127	,042	,580	3,048	,003	,285	3,513
Z-SCORE	,020	,013	,349	1,534	,129	,199	5,016
IAT	,063	,060	,130	1,051	,297	,676	1,479

a. Dependent Variable: ETR

Nilai koefisien untuk konstanta sebesar 0,121, untuk ROA sebesar -0,270, DER sebesar 0,127, Z-Score sebesar 0,020 dan IAT sebesar 0,063.

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,208	,24911	1,943

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, Z-SCORE, IAT

b. Dependent Variable: ETR

Nilai d pada k=4 dengan jumlah data sebanyak 80 sampel adalah 1,943. Hasil nilai Durbin-Watson terpenuhi yaitu  $1,7430 < 1,943 < 4 - 1,7430$  (2,257) maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

## Hasil Uji Hipotesis (uji t)

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	,291	,017			17,586	,000
ROA	-,402	,130	-,329		-3,079	,003

#### a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel IV.12 didapat nilai sig. 0,003 < 0,05, artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. dapat diketahui simpulan dari hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Hasilnya, hipotesis awal penelitian (H1) diterima. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nibras & Hadinata, 2020) hasil penelitiannya menegaskan bahwa profitabilitas mendorong penghindaran pajak, yaitu tingkat penghindaran pajak meningkat dengan pendapatan perusahaan. Ini karena bisnis sedang mencari cara untuk mengurangi tagihan pajak mereka karena pendapatan berdampak besar pada nilai pajak yang dibayarkan. Misalnya, bisnis dapat menggunakan aset miliknya untuk menurunkan nilai pajaknya melalui penyusutan.

### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	,198	,014			14,030	,000
DEAR	,094	,022	,430		4,201	,000

#### a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel IV. 13 didapat nilai sig. 0,000 < 0,05, *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dapat diketahui simpulan dari hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis yang diajukan (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Koming & Praditasari, 2017) yang artinya biaya bunga timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang dan biaya bunga termasuk dalam biaya yang dapat menurunkan penghasilan kena pajak (biaya yang dapat dikurangkan), penggunaan utang akan berdampak menguntungkan pada operasi penghindaran pajak perusahaan.

### 3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap



*Tax Avoidance*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,310	,023		13,527	,000
Z-SCORE	-,019	,006	-,319	-2,977	,004

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel IV. 14 didapat nilai sig. 0,004 < 0,05, artinya *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dapat diketahui simpulan dari hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis penelitian (H3) diterima. Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian (Hartoto, 2018) jika suatu perusahaan mengalami *Financial Distress*, artinya sedang mengalami masalah keuangan, dipandang terlalu berisiko untuk melakukan penghindaran pajak karena perusahaan tersebut akan semakin sulit untuk mengumpulkan dana yang diperlukan. untuk mendukung operasi mereka.

4. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,227	,020		11,500	,000
IAT	,061	,054	,127	1,128	,263

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel IV. 15 didapat nilai sig. 0,263 > 0,05, artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dapat diketahui simpulan dari hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Hasilnya, hipotesis penelitian (H4) ditolak. Sejalan dengan (Marlinda et al., 2020) yang mengungkapkan intensitas tidak mempengaruhi *Tax Avoidance*, dan bahwa bisnis seringkali menginvestasikan modal dalam aset tetap untuk mendukung operasi mereka. Aset tetap dibeli oleh bisnis untuk mempertahankan operasi yang efektif.

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (UJI F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regr essio n	,112	4	,028	5,486	,001 <sup>b</sup>
	Resi dual	,382	75	,005		
	Tota l	,494	79			

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai sig 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, dengan Sig < 0,05, dengan Fhitung 5,486 > 2,49 dibandingkan dari Ftabel, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H5) di Terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### KESIMPULAN

Temuan hasil pengujian hipotesis berikut berfungsi sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan penelitian ini: Temuan penelitian ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dn pembahasan sebelumnya yaitu sebagai berikut: Profitabilitas, *Leverage* dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* secara simultann berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

### REFERENSI

- Eudia, F., & Wi, P. (2021). Audit Delay yang dipengaruhi Kualitas audit, ROA, DAR dan CR Pada Perusahaan Properti Tahun 2017-2020. *Https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Ni, VOL. 1. NO.*  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Ni>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan (Keempat)*. ALFABETA, cv.
- Ghozali, I. (2017). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Universitas Diponegoro.
- Hartoto, R. I. (2018). Pengaruh *Financial Distress*, *Corporat Governance* dan *Konervatisme Akuntansi* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017). *Skripsi*.
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, Wi, P., & Alexander. (2021). Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, *Leverage*, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *Https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Ak unto, VOL.13.NO.*  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunt o>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Narsa, N. P. D. R. H. (2022).

*Kecenderungan Perusahaan  
Melakukan Penghindaran Pajak:  
Berpengaruh Terhadap  
Keterbacaan Laporan Keuangan yang  
Rendah? Unair News.*

Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020).  
*Pengaruh Profitabilitas, Leverage,  
Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor,  
Dan Capital Intensity Terhadap Tax  
Avoidance. 13 Nomor 2.*  
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/profita.v13i2.001/4388>

Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh  
*Leverage*, ukuran perusahaan, struktur  
modal dan profitabilitas terhadap  
kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal  
Akuntansi, 1(3)*, 1–8.

Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, &  
Komarudin, H. (2021). Pengaruh  
Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*  
terhadap *Tax Avoidance* dengan  
Variabel Opinion Shopping Sebagai  
Variabel Intervening pada Perusahaan  
Manufaktur di BEI.  
*Https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Akunto,*  
*VOL.13.NO.*  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>